



## **Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Gangguan Jiwa melalui Program Rehabilitasi Okupasi Kota Surabaya**

### ***Improving the Quality of Life for Mental Disorder Patients through Occupational Rehabilitation Programs Surabaya City***

**Hanik Endang Nihayati, Dian Tristian, AH Yusuf, Rizki Fitryasari, Sri Munawaroh, Wulandari**

[hanik-e-n@fkip.unair.ac.id](mailto:hanik-e-n@fkip.unair.ac.id), [diantristiana@fkip.unair.ac.id](mailto:diantristiana@fkip.unair.ac.id), [yusuf@fkip.unair.ac.id](mailto:yusuf@fkip.unair.ac.id), [rizki-f-p-k@fkip.unair.ac.id](mailto:rizki-f-p-k@fkip.unair.ac.id), [munasyaf46@gmail.com](mailto:munasyaf46@gmail.com), [wulanb3101@gmail.com](mailto:wulanb3101@gmail.com).

Universitas Airlangga, Surabaya

Corresponding Author\*: Hanik Endang Nihayati

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Peningkatan kasus gangguan jiwa dan tingginya angka kekambuhan ODGJ (orang dengan gangguan jiwa), serta kurangnya rehabilitasi memadai dan kompetensi perawat, menghambat kemandirian ODGJ belum mencapai kemandirian ekonomi menjadi permasalahan serius di Kota Surabaya. **Tujuan:** Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi ODGJ, serta memperkuat kapasitas perawat dalam pelayanan jiwa komprehensif. **Metode:** Pengabdian masyarakat dilakukan melalui edukasi dan pendampingan di dua lingkup: intervensi langsung pada pasien di Bengkel Sehat Mandiri Surabaya dan peningkatan kompetensi perawat di 63 Puskesmas Surabaya. **Hasil:** Pasien menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motivasi dan kemandirian serta peningkatan keterampilan produktif, partisipasi aktif kegiatan rehabilitasi tercermin dalam pembuatan *frozen food*, bantal sofa, dan sabun cuci piring, serta pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan *e-commerce*. Sementara itu, kompetensi perawat dalam pemulihan psikososial dan pencegahan relaps ODGJ di Puskesmas menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pemulihan psikososial dan pencegahan kekambuhan setelah diberikan edukasi. **Kesimpulan:** Program pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemulihan penderita gangguan jiwa serta memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan jiwa di tingkat komunitas secara holistik dan berkelanjutan serta intervensi holistik ini berhasil memberdayakan ODGJ secara ekonomi dan meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan, berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas hidup ODGJ dan pelayanan jiwa masyarakat.

**Keywords :** ODGJ, Rehabilitasi Okupasi, kemandirian ekonomi, kompetensi perawat

#### **ABSTRACT**

**Background:** The rising incidence of mental disorders and high relapse rates among Persons with Mental Disorders (ODGJ), coupled with inadequate rehabilitation access and limited nurse competencies, severely hinder ODGJ's economic independence in Surabaya. **Objective:** This community service program aims to enhance the quality of life and economic independence of ODGJ, while simultaneously strengthening nurses' capacity in comprehensive mental health services. **Methods:** Community engagement involved education and mentorship across two scopes: direct intervention with patients at Bengkel Sehat Mandiri Surabaya, and competence building for nurses at 63 Puskesmas in Surabaya. **Results:** Patients showed increased motivation, self-reliance, and productive skills, actively participating in rehabilitation activities such as making frozen food, decorative sofa pillows, and dish soap, complemented by entrepreneurship training and *e-commerce* utilization. Concurrently, nurses at Puskesmas demonstrated improved understanding of psychosocial recovery and relapse prevention after receiving education. **Conclusion:** This community service program successfully positively impacted mental disorder recovery and strengthened community-level mental health services holistically and sustainably. This holistic intervention empowered ODGJ economically and enhanced healthcare worker capacity, significantly contributing to improved ODGJ quality of life and community mental health services.

**Keywords:** ODGJ, Occupational Rehabilitation, economic independence, nursing competence

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah respons maladaptif terhadap stresor internal atau eksternal yang menyebabkan perubahan pada pola pikir, persepsi, perilaku, dan perasaan yang tidak selaras dengan norma atau budaya yang berlaku (Daulay *et al.*, 2021). Sedangkan orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah individu yang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku, atau emosi, yang mengakibatkan perubahan perilaku yang berarti serta menimbulkan kesulitan menjalankan fungsi sehari-hari (Yudhistira *et al.*, 2022). Kesehatan mental memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan tahun 2030 dan mencapai Indonesia maju 2045. Tujuan tiga pada *Sustainable development Goals* (SDGs) adalah memiliki salah satu target pada tahun 2030 untuk mengurangi hingga sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan masyarakat. Angka kesehatan ODGJ masih mengalami peningkatan secara signifikan.

Sekitar 21 juta skizofrenia diseluruh dunia mencapai 0,24 kasus per 1000 penduduk (Benjamin James Sadock, 2017) dengan tingkat *relapse* pada tiga tahun terakhir yang terus meningkat dari 28,0%, 43,0%, menjadi 54,0% (Pothimas *et al.*, 439

2020). Menurut Riskesdas tahun 2018, estimasi angka gangguan jiwa berat di Jawa Timur mencapai 0.19% dari jumlah total penduduk Jawa Timur 39.872.395. Menurut BPS (Diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI) pada tahun 2018 atau sekitar 75.758 orang, ditemukan jumlah yang datang berobat sebanyak 87.264 kasus atau 115,19%. Penderita gangguan jiwa seringkali kurang mendapatkan akses terhadap rehabilitasi yang memadai sehingga perlunya upaya yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, salah satunya melalui program rehabilitasi okupasi.

Terapi kognitif membantu individu mengidentifikasi dan mengubah pikiran negatif tentang diri mereka sendiri, lingkungan, dan masa depan. Dengan mengubah pola pikir ini, individu dapat meningkatkan harga diri dan mengurangi gejala depresi atau kecemasan (Susilaningsih and Sari, 2021). Terapi kognitif berperan penting dalam membantu individu mengatasi berbagai gangguan psikologis dengan memfokuskan pada perubahan pola pikir negatif menjadi lebih positif dan adaptif. Penyediaan terapi yang holistik dan terarah dapat memberikan perawatan yang efektif bagi pasien dengan gangguan jiwa.

Pemerintah Kota Surabaya memberikan layanan terapi model baru untuk penyandang disabilitas mental dengan

sebutan Bengkel Sehat Mandiri Surabaya. Bengkel Sehat Mandiri atau biasa disebut BSM menawarkan terapi okupasi sebagai bentuk pemulihan. Melalui BSM, diharapkan penyandang disabilitas mental dapat mencapai kemandirian dan produktivitas, sehingga tidak bergantung secara ekonomi pada keluarga. Fokus utama layanan ini adalah pada penyandang disabilitas mental dari keluarga miskin (GAMIS) yang juga menerima pengobatan berkelanjutan dalam kondisi stabil. Tujuannya adalah agar mereka dapat hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain (Kominfo Jatim, 2024).

Mitra yang menjadi sasaran program ini adalah Bengkel Sehat Mandiri yang sebenarnya telah menunjukkan kemajuan dalam kesehatan jiwa melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas positif, seperti kegiatan membatik, menjahit, kegiatan menyablon serta kegiatan memasak. Namun permasalahan mitra secara lingkup Bengkel Sehat Mandiri membutuhkan peningkatan kualitas produksi agar hasil produk lebih bervariasi, peningkatan pengetahuan mengenai penjualan pada pasien jiwa, pengetahuan mengenai pengembangan jenis okupasi lain, hingga pemanfaatan terapi rekreasi masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang memperdalam pemahaman mitra agar mereka dapat mengelola kesehatan jiwa

dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Secara lebih luas, pengabdian masyarakat ini ditujukan dengan sasaran kegiatan dengan lingkup kota Surabaya yaitu pasien gangguan jiwa yang terdaftar di Bengkel Sehat Mandiri Kota Surabaya, masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan pendampingan dan sosialisasi serta tenaga kesehatan dan relawan yang terlibat dalam program rehabilitasi okupasi. Selain itu, permasalahan yang dihadapi yaitu besarnya masalah kesehatan jiwa khususnya gangguan jiwa ini belum diimbangi dengan sarana pelayanan dan sumber daya manusia yang kompeten dalam pelayanan kesehatan jiwa, khususnya perawat. Pada pelayanan dasar (Puskesmas) pelayanan kesehatan jiwa belum menjadi prioritas sementara tenaga kesehatan juga belum memiliki kompetensi yang memadai dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa, sehingga dibutuhkan upaya peningkatan dan pemberdayaan perawat yang bekerja di Puskesmas agar mampu melaksanakan pelayanan kesehatan jiwa masyarakat yang komprehensif, holistik, dan paripurna berfokus pada masyarakat yang sehat, rentan terhadap stress dan tahap pemulihan serta pencegahan kecemasan sangat perlu dilakukan. Sehingga atas permasalahan tersebut melatar belakangi pengabdian masyarakat ini yaitu peningkatan kualitas hidup pasien gangguan jiwa melalui program rehabilitasi okupasi Di Kota Surabaya.

## METHODS

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode edukasi dan pendampingan melalui dua metode, yaitu melalui pendekatan dalam lingkup kecil dan pendekatan dalam lingkup besar. Ruang lingkup pertama adalah intervensi langsung kepada pasien di Bengkel Sehat Mandiri kota Surabaya, sedangkan ruang lingkup kedua mencakup implementasi di tingkat pelayanan kesehatan primer, yakni Puskesmas di Surabaya. Pendekatan ini bertujuan memberikan solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan, baik dalam skala individual maupun komunitas yang lebih luas. Pendampingan dilaksanakan mulai 21 April 2025 hingga 06 Juni 2025. Kegiatan ini diawali dengan pendampingan memasak yaitu pelatihan pembuatan produk *frozen food*, kemudian kegiatan rekreasi senam jasmani, pelatihan kewirausahaan (pembuatan bantal sofa kerajinan dan sabun cuci piring), serta pelatihan perawat dalam pelayanan kesehatan jiwa masyarakat fokus pada upaya pemulihan psikososial penderita gangguan jiwa untuk mencegah relaps.

## RESULT AND DISCUSSION

Hasil pengabdian masyarakat ini tercermin dari luaran yaitu berupa program pendampingan dan edukasi berupa pemulihan (*recovery*) penderita gangguan jiwa, serta memberikan assestment

kemampuan psikomotor perawat dalam upaya pemulihan psikososial ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa) melalui pelatihan perawat dalam mencegah relapse (kekambuhan) di Puskesmas Kota Surabaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama yaitu pendampingan kegiatan rekreasi senam jasmani. Pemberian latihan senam jasmani sebagai kegiatan rekreasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik, kekuatan tubuh, koordinasi, dan keseimbangan pasien. Kegiatan fisik ini sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh dan mental pasien serta membantu mereka lebih aktif dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, senam jasmani juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dan membuat mereka lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan produktif lainnya. mereka lebih siap untuk terlibat dalam kegiatan produktif lainnya. Rencana kegiatan senam jasmani akan dilakukan setiap pagi sebelum memulai kegiatan rehabilitasi okupasi yang dijadwalkan. Senam jasmani nantinya akan dilaksanakan di lapangan Bengkel Sehat Mandiri dengan durasi 10-15 menit dipagi hari dengan di pandu oleh mahasiswa keperawatan yang melakukan internship di BSM.

Kegiatan senam jasmani yang dilakukan antara lain, yang meliputi

hypnosis 5 jari, deep breath, PMR dan Guided imagery. Terapi ini bertujuan untuk menenangkan sistem saraf, mengurangi gejala psikosomatik, meningkatkan kontrol diri, serta memperbaiki kualitas tidur dan kesejahteraan emosional pasien. Dengan mengajarkan teknik-teknik seperti pernapasan dalam, relaksasi otot progresif, atau meditasi, terapi relaksasi mendukung proses penyembuhan dan dapat menjadi pelengkap yang efektif bagi terapi utama seperti farmakoterapi dan psikoterapi. Sebelum melakukan terapi relaksasi, para peserta terlebih dahulu melakukan pre-test menggunakan pertanyaan sederhana sebelum penjelasan terkait terapi dan latihan. Selanjutnya pasien dilatih melakukan terapi secara mandiri dengan instruksi. Adapun media yang diberikan yaitu menggunakan leaflet, video terapi dan demonstrasi langsung. Para peserta juga diberikan post-test kembali dengan pertanyaan sederhana tersebut untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta setelah menerima informasi dan materi. Dari kegiatan terapi ini menghasilkan output peningkatan motivasi dan kemandirian pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari, terlaksananya sesi terapi okupasi berbasis terapi psikososial, serta meningkatnya partisipasi aktif pasien dalam kegiatan rehabilitatif.



Gambar 1. Latihan rekreasional senam jasmani

Kegiatan pendampingan kedua yaitu program pendampingan ketrampilan yang dilaksanakan yaitu program pelatihan memasak, yaitu membuat produk *frozen food*. Ruang workshop memasak yaitu dapur fungsional yang lengkap dengan alat memasak, kompor, peralatan makan, dan bahan praktik. Pasien belajar menyusun menu, memasak, serta menyajikan makanan secara higienis. Pelatihan ini mengajarkan pasien cara membuat produk makanan praktis dan tahan lama yang sesuai dengan standar kualitas dan keamanan pangan seperti pembuatan nugget ayam, tahu bakso dan lainnya.

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengembangan keterampilan kuliner bagi para pasien, dengan harapan mereka mampu menciptakan produk makanan berdaya saing tinggi. Produk-produk ini dirancang untuk memiliki potensi pasar yang luas dan dapat dijual dengan harga kompetitif, sehingga membuka peluang signifikan bagi pasien untuk mencapai kemandirian ekonomi.



Gambar 2. Keterampilan memasak membuat produk frozen food

Kemudian kegiatan yang ketiga yaitu pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan pasien seperti dalam pembuatan sabun cuci piring dan bantal sofa kerajinan. Pelatihan kewirausahaan untuk mengatasi kurangnya pemahaman dalam mengelola dan memasarkan produk yang sudah dihasilkan.

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan pasien melalui pelatihan keterampilan produktif dan pengembangan kewirausahaan. Pasien dibekali kemampuan dalam pembuatan sabun cuci piring dan bantal sofa kerajinan, yang keduanya memiliki potensi pasar. Lebih lanjut, mereka mendapatkan pelatihan kewirausahaan yang mencakup pengelolaan usaha, strategi pemasaran, dan pemanfaatan *e-commerce*. Diharapkan dengan keterampilan komprehensif ini, pasien dapat mengelola usaha mereka secara mandiri, memasarkan produk secara efektif, dan pada akhirnya mencapai kemandirian ekonomi.

Kegiatan kewirausahaan yang pertama yaitu pembuatan bantal sofa kerajinan, dengan tujuan mengatasi minimnya

pemahaman mereka dalam mengelola dan memasarkan produk. Tahap pelatihan dimulai dari pengenalan bahan dan alat, dilanjutkan dengan teknik dasar menjahit, mendorong desain dan kreativitas dalam pemilihan bahan dan bentuk, hingga proses perakitan bantal sofa yang detail. Pasien juga diajarkan pengendalian kualitas produk untuk memastikan daya saing dan diakhiri dengan pelatihan pengemasan produk yang menarik. Melalui tahapan komprehensif ini, program ini berupaya tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri pasien demi mencapai kemandirian ekonomi.



Gambar 3. Kegiatan kerajinan pembuatan bantal sofa

Kemudian untuk kegiatan kerajinan yang kedua yaitu pembuatan sabun cuci piring. Melalui pelatihan ini, pasien diharapkan mampu memproduksi sabun cuci piring berkualitas yang siap pakai dan memiliki potensi untuk dipasarkan secara luas. Hasil akhir bukan hanya produk fisik, tetapi juga peningkatan keterampilan praktis, rasa percaya diri, dan potensi kemandirian ekonomi bagi para pasien.

Pasien dilatih secara mendalam, mulai dari pengenalan bahan baku, takaran dan fungsi dari masing-masing bahan-bahan tersebut, hingga proses penakaran dan pencampuran yang presisi, serta teknik pengadukan yang benar untuk memastikan kualitas produk.

Selanjutnya juga diajarkan pengujian kualitas sederhana dan pengemasan serta pelabelan produk, memastikan sabun cuci piring yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga siap dipasarkan. Melalui pelatihan yang ramah dan adaptif ini, diharapkan pasien dapat menguasai keterampilan produksi, membangun rasa percaya diri, dan membuka peluang nyata untuk mencapai kemandirian ekonomi. Selama proses demonstrasi para peserta turut berpartisipasi dengan mencoba secara bergantian langkah demi langkah pembuatan sabun cuci piring. Selama kegiatan peserta aktif berpartisipasi seperti aktif bertanya, mencatat bahan dan langkah serta mencoba secara mandiri langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring.



Gambar 4. Proses pembuatan sabun cuci piring

Kemudian untuk pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu memberikan pelatihan kepada perawat sebagai pelaksana pelayanan

kesehatan jiwa masyarakat yang fokus pada upaya pemulihan psikososial penderita gangguan jiwa untuk mencegah relaps. pelatihan yang dilaksanakan ini sesuai yang dibutuhkan yaitu upaya pemulihan (*recovery*) penderita gangguan jiwa. Tim pengabdian masyarakat mengadakan pelatihan terhadap perawat untuk upaya pemulihan psikososial orang dengan gangguan jiwa melalui peningkatan kompetensi perawat dalam mencegah relapse di puskesmas kota Surabaya. Dengan memberikan pelatihan kepada perawat di 63 Puskesmas yang sudah terpilih (diwakili 2 orang masing masing Puskesmas) dan pendampingan serta evaluasi dalam melakukan program pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas.

Pemberian pelatihan yang dilakukan kepada tenaga kesehatan perawat menerapkan teori *experiential learning*, dimana menerapkan pelatihan serta pendampingan melalui pembentukan pengalaman peserta sasaran. Serta memberikan kesempatan bagi perawat untuk menentukan pengalaman apa yang ingin mereka fokuskan, dan keterampilan mana yang akan lebih ditingkatkan. Sehingga dari hasil pelatihan nantinya diharapkan perawat akan mengetahui bagaimana dapat membuat suatu konsep pengalaman yang telah mereka alami.





Gambar 5. Pelatihan Peningkatan kompetensi perawat dalam pemulihan psikososial pasien ODGJ

## CONCLUSIONS

Program pengabdian masyarakat ini secara komprehensif mengatasi peningkatan kasus gangguan jiwa dan kebutuhan rehabilitasi yang belum memadai, khususnya bagi ODGJ, dengan berfokus pada peningkatan kualitas hidup melalui rehabilitasi okupasi di Kota Surabaya. Inisiatif ini dilaksanakan di dua lingkup utama: intervensi langsung di Bengkel Sehat Mandiri yang membekali pasien dengan keterampilan produktif seperti pembuatan *frozen food*, bantal sofa kerajinan, dan sabun cuci piring, lengkap dengan pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan *e-commerce*; serta peningkatan kapasitas perawat di 63 Puskesmas Kota Surabaya melalui pelatihan pemulihan psikososial dan pencegahan relaps menggunakan metode *experiential learning*. Seluruh kegiatan, mulai dari senam rekreasi hingga pelatihan keterampilan dan kewirausahaan, dirancang untuk membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup ODGJ, sekaligus memperkuat kompetensi

tenaga kesehatan dalam pelayanan jiwa masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cutting, J., Copeland, B., & McNab, F. (2023). Higher working memory capacity and distraction-resistance associated with strategy (not action) game playing in younger adults, but puzzle game playing in older adults. *Heliyon*, 9, e19098. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19098>
- Daulay, W., Lubis, N. L., Anshari, F. M., Nasution, S. L., & Syahputra, S. P. D. (2021). Kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa: systematic review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 187–196.
- Efendi, S. (2020). Intervensi Pemulihan Psikososial untuk Pasien dengan Gangguan Jiwa atau Skizofrenia : Studi Literatur INTERVENSI PEMULIHAN PSIKOSOSIAL UNTUK PASIEN DENGAN GANGGUAN Jiwa ATAU SKIZOFRENIA: STUDI LITERATUR. *Konferensi Nasional (Konas) Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 4(1), 108–118.
- Estrada-Plana, V., Montanera, R., Ibarz-Estruga, A., March-Llanes, J., Vita-Barrull, N., Guzmán, N., Ros-Morente, A., Ayasa Arriola, R., & Moya-Higueras, J. (2021). Cognitive training with modern board and card games in healthy older adults: two randomized controlled trials. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 36, 839–850. <https://doi.org/10.1002/gps.5484>
- Fankhauser, M. P. (1997). Psychiatric Disorders in Women: Psychopharmacologic Treatments. *Journal of the American Pharmaceutical Association*, 37, 667–678. [https://doi.org/10.1016/S1086-5802\(16\)30277-7](https://doi.org/10.1016/S1086-5802(16)30277-7)
- Givon Schaham, N., Buckman, Z., & Rand, D. (2022). The Effect of Daily Practice of



- Puzzle-Game Apps on Cognition in Two Groups of Older Adults: A Pre-Post Experimental Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph192315454>
- Györi, Á. (2023). The impact of social-relationship patterns on worsening mental health among the elderly during the COVID-19 pandemic: Evidence from Hungary. *SSM - Population Health*, 21, 101346. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101346>
- Han, A.-R., Park, S.-A., & Ahn, B.-E. (2018). Reduced stress and improved physical functional ability in elderly with mental health problems following a horticultural therapy program. *Complementary Therapies in Medicine*, 38, 19–23. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2018.03.011>
- Holte, A. (2024). Promotion of mental health and prevention of mental disorders in a rich welfare state: A Norwegian perspective. *Mental Health & Prevention*, 33, 200321. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2024.200321>
- Jaworowski, S., Barel, Y., & Gropp, C. (2003). Psychiatric Services in Israel: Need for a Continuum of Care Model. *Australasian Psychiatry*, 11(3), 338–340. <https://doi.org/10.1046/j.1440-1665.2003.00565.x>
- Karp, J. F., Dew, M. A., & Whyte, P. A. (2006). Preventing depression in older adults. *Clinical Neuropsychiatry*, 3(1), 69–80.
- Kartinah. (2018). *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia*. <http://hdl.handle.net/11617/486>
- Kil, T., Hong, H.-Y., Hwang, S.-H., Im, K.-W., Im, J.-S., & Kim, C.-S. (2019). Effect of group integrated intervention program combined animal-assisted therapy and integrated elderly play therapy on live alone elderly. *Journal of Animal Science and Technology*, 61(6), 379–387. <https://doi.org/10.5187/jast.2019.61.6.379>
- Kotijah, S., Wahidah, V. R., & Azizah, R. (2021). Terapi Okupasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Dan Pengetahuan Pasien ODGJ Di Rumah Singgah Al-Hidayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 23–26.
- Krebs, C., Falkner, M., Niklaus, J., Persello, L., Klöppel, S., Nef, T., & Urwyler, P. (2021). Application of Eye Tracking in Puzzle Games for Adjunct Cognitive Markers: Pilot Observational Study in Older Adults. *JMIR Serious Games*, 9, e24151. <https://doi.org/10.2196/24151>
- Kuo, C.-Y., Huang, Y.-M., & Yeh, Y.-Y. (2018). Let's Play Cards: Multi-Component Cognitive Training With Social Engagement Enhances Executive Control in Older Adults. *Frontiers in Psychology*, 9, 2482. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02482>
- Kurnia, I. (2020). *Rehabilitasi Psikososial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Jakarta Barat* [Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Lestari, R., Yusuf, A., Hargono, R., & Setyawan, F. E. B. (2020). Review Sistematis: Model Pemulihan Penderita Gangguan Jiwa Berat Berbasis Komunitas. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 123–130.
- Limb, D. (n.d.). @ Q J B @ K EMVMX @ W @ T @ K QMB @ T ONW @ V @ D @ EMILJVLE J QN @ I @ KQN @.
- Liu, Z., He, Z., Yuan, J., Lin, H., Fu, C., Zhang, Y., Wang, N., Li, G., Bu, J., Chen, M., & Jia, J. (2023). Application of Immersive Virtual-Reality-Based Puzzle Games in Elderly Patients with

- Post-Stroke Cognitive Impairment: A Pilot Study. *Brain Sciences*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.3390/brainsci13010079>
- Lök, N., Bademli, K., & Selçuk-Tosun, A. (2019). The effect of reminiscence therapy on cognitive functions, depression, and quality of life in Alzheimer patients: Randomized controlled trial. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 34(1), 47–53. <https://doi.org/10.1002/gps.4980>
- Mahmoudpour, A., Shaghaghi, N., Ebrahimi, A., & Bahrami, F. (2023). Cognitive flexibility and emotional self-regulation of the elderly with Empty nest syndrome: Benefits of acceptance and commitment therapy. *Health Science Reports*, 6(7), e1397. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1397>
- Mawarda Hatmanti, N., Yunita Sari, R., Septianingrum, Y., Nobel Bistara, D., & Choirotussanijjah. (2023). Puzzle Modality Therapy To Reduce Dementia in the Elderly. *Community Service Journal of Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.36720/csji.v5i1.426>
- McGirr, A., Dombrovski, A. Y., Butters, M. A., Clark, L., & Szanto, K. (2012). Deterministic learning and attempted suicide among older depressed individuals: Cognitive assessment using the Wisconsin Card Sorting Task. *Journal of Psychiatric Research*, 46(2), 226–232. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2011.10.001>
- Moya-Higueras, J., Solé-Puiggené, M., Vita-Barrull, N., Estrada-Plana, V., Guzmán, N., Arias, S., Garcia, X., Ayesa-Arriola, R., & March-Llanes, J. (2023). Just Play Cognitive Modern Board and Card Games, It's Going to Be Good for Your Executive Functions: A Randomized Controlled Trial with Children at Risk of Social Exclusion. *Children*, 10(9), 1492. <https://doi.org/10.3390/children10091492>
- Muna, Z., Adyani, L., & Shavira, F. (2020). Analisis kesehatan mental pada lansia (memahami kebersyukuran pada lansia muslim di Aceh Utara). *Jurnal Psikologi Terapan*, 3(1), 7–11.
- Nurti, W. D., Zulfitri, R., & Jumaini. (2022). Hubungan tingkat kemandirian lansia melakukan activity of daily living dengan kondisi kesehatan mental emosional pada lansia di desa Banjar Guntung. *Jurnal Medika Utama*, 3(03), 2508–2518.
- Ounalli, H., Haj Salem, R., & Zguira, M. (2020). Improving Dignity of Care in Community-Dwelling Elderly Patients with Cognitive Decline and Their Caregivers. The Role of Dignity Therapy. *Behavioral Sciences*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/bs10120178>
- Pothimas, N., Rittiluechai, N., Maneetong, K., & Somboon, W. (2020). A cross-sectional study of factors predicting relapse in people with schizophrenia. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 24(4), 448–459.
- Pradnyana, G. A. (2019). *Sinergitas Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.
- Pratama, A., Setyawati, S., & Puspitasari, F. (2023). Gambaran masalah kesehatan jiwa pada lansia di panti werdha: narrative review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 331–344. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/10782>
- Rafik, A., Nuraeni, A., & Sumarmi, S. (2020). Terapi Okupasi pada Orang dengan Skizofrenia (ODS) di Desa Sindumartani Yogyakarta. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 11(3), 373–381.
- Ramaprasad, D., Rao, N. S., & Kalyanasundaram, S. (2015). Disability and quality of life among elderly persons with mental illness. *Asian Journal of Psychiatry*, 18, 31–

36.  
<https://doi.org/10.1016/j.ajp.2015.10.007>
- Rorong, A. T. W., Satyasari, D., & Hairunisa, N. (2024). Cognitive intervention for Mild Cognitive Impairment (MCI) among the elderly: A bibliographic network analysis of research trends. *NPG Neurologie - Psychiatrie - Gériatrie*, 24, 96–104.  
<https://doi.org/10.1016/j.npg.2023.06.005>
- Rusmayadi, R., Safitri, L. E., Umroh, R., & Pratiwi, J. M. (2023). ANALISIS MANAJEMEN INTERVESI TERHADAP UPAYA PROMOSI KESEHATAN JIWA DI PUSKESMAS MARONGE. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3939–3944.
- Sampogna, G., Del Vecchio, V., Rosa, C., Giallonardo, V., Luciano, M., Palummo, C., De Luca, M., & Fiorillo, A. (2021). Community Mental Health Services in Italy. *Consortium Psychiatricum*, 2(2), 86–92.  
<https://doi.org/10.17816/CP76>
- Shalafina, M., Ibrahim, I., & Hadi, N. (2023). The Overview of Mental Health Among Elderly. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 7(4), 90–95.  
<https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24319/13404>
- Sugiyama, H., & Nakamura, K. (2022). Temporary improvement of cognitive and behavioral scales for Dementia elderly by Shiritori word game with a dialogue robot: A pilot study. *Frontiers in Robotics and AI*, 9, 941056.  
<https://doi.org/10.3389/frobt.2022.941056>
- Susanto, T. I., Soetjningsih, C. H., & Samiyono, D. (2020). Terapi Reminiscence: Memberdayakan Lansia untuk Mencapai Successful Aging. *Buletin Psikologi*, 28(1), 72.  
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.49339>
- Susilaningsih, S., & Sari, I. P. (2021). Terapi Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Harga Diri Lansia Yang Mengalami Kecemasan. *Indonesian Journal of Health Science and Development*, 3(2), 22–33.
- Teasdale, J. D., Segal, Z. V., Williams, J. M. G., Ridgeway, V. A., Soulsby, J. M., & Lau, M. A. (2000). Prevention of relapse/recurrence in major depression by mindfulness-based cognitive therapy. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68(4), 615–623.  
<https://doi.org/10.1037//0022-006x.68.4.615>
- Tu, J.-C., Yang, C.-H., & Liang, C.-Y. (2022). Exploring the Impact of Puzzle Games for the Elderly from Experiential Learning. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101107.  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101107>
- Tyas Anggoro, B., & Netra, I. (2022). The Effect of Numbers Puzzle Games on the Cognitive Development of Preschool Children Aged 5-6 Years at RA Nurul Hidayah Malang. *Indonesian Health Journal*, 1(2), 34–43.  
<https://doi.org/10.58344/ihj.v1i2.16>
- Udechuku, A., Olver, J. S., & Norman, T. R. (2005). Assertive community treatment of the mentally ill: service model and effectiveness. *Australasian Psychiatry*, 13(2), 129–134.  
<https://doi.org/10.1080/j.1440-1665.2005.02175.x>
- Vicente, J. B., Rodrigues, J. C., & Costa, M. J. (2013). [Acceptance of patients with mental illness: a family perspective]. *Revista Gaúcha de Enfermagem*, 34(2), 54–61.
- Wang, S., Zhang, L., Wang, Y., Zhang, J., Hu, X., Zhu, X., Liu, B., Wang, Y., & Chen, R. (2022). Associations of Depression, Anxiety, Worry, Perceived Stress, and Loneliness Prior to Infection With Risk of Post-COVID-19 Conditions. *JAMA Psychiatry*, 79(11),

1081–1091.

<https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2022.2640>

- Wiebe, A., Kannen, K., Selaskowski, B., Mehren, A., Thöne, A.-K., Pramme, L., Blumenthal, N., Li, M., Asché, L., Jonas, S., Bey, K., Schulze, M., Steffens, M., Pensel, M. C., Guth, M., Rohlfen, F., Ekhlās, M., Lügering, H., Fileccia, H., Pakos, J., ... & Braun, N. (2022). Virtual reality in the diagnostic and therapy for mental disorders: A systematic review. *Clinical Psychology Review*, 98, 102213. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2022.102213>
- Yudhistira, A. R., Prianggraini, D. R., & Widyastuti, Y. (2022). Efektivitas Terapi Okupasi Pasien ODGJ Dalam Meningkatkan Motorik Halus di Griya PMI Peduli Kota Surakarta. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(September), 42–47.
- Zheng, X., Shangguan, S., Fang, Z., & Fang, X. (2021). Early-life exposure to parental mental distress and adulthood depression among middle-aged and elderly Chinese. *Economics & Human Biology*, 41, 100994. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2021.100994>